



## **Analisis Unsur Intrinsik Puisi Kesulitan dan Kemudahan Karya Elsa Yulina**

Felisia Enggita Cahyani<sup>1(✉)</sup>, Cahyo Hasanudin<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

[feliciaenggita Cahyani@gmail.com](mailto:feliciaenggita Cahyani@gmail.com)

**abstrak** – Unsur intrinsik puisi dapat diartikan sebagai elemen-elemen yang terdapat pada puisi itu sendiri sehingga dapat memuat puisi secara keseluruhan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis unsur intrinsik pada puisi *Kesulitan dan Kemudahan* karya Elsa Yuliana. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode jenis penelitian kualitatif, Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik simak, catat, libat, dan teknik analisis data dalam penelitian menggunakan konten analisis dari Miles dan Huberman. Hasil dari penelitian yaitu unsur intrinsik *Kesulitan dan Kemudahan* karya Elsa Yuliana terdiri dari Analisis unsur intrinsik pada puisi *Kesulitan dan Kemudahan* karya Elsa Yuliana yaitu 1) bertema ketabahan dan harapan, 2) mempunyai gaya bahasa repetisi, dan majas personifikasi, 3) menerapkan diksi konotatif, 4) menerapkan rima bebas, 5) memiliki amanat untuk semangat dalam menjalani kehidupan, 6) menerapkan sudut pandang orang ketiga, dan 7) memiliki tipografi berbentuk sebuah gitar. Simpulan dari penelitian ini yaitu terdapat 7 analisis unsur intrinsik puisi *Kesulitan dan Kemudahan* karya Elsa Yuliana.

**Kata kunci** – Puisi, Unsur intrinsik puisi, Kesulitan dan Kemudahan

**abstract** – The intrinsic elements of poetry can be defined as the elements contained in the poem itself so that it can contain the poem as a whole. The purpose of this research is to know and analyze the intrinsic elements in the poem *Kesulitan dan Kemudahan* by Elsa Yuliana. The method used in this research is a qualitative research type method, the data collection technique used is the technique of listening, noting, engaging, and data analysis techniques in research using content analysis from Miles and Huberman. The results of the research are the intrinsic elements of *Kesulitan dan Kemudahan* by Elsa Yuliana consisting of Analysis of intrinsic elements in the poem *kesulitan dan kemudahn* by Elsa Yuliana, namely 1) the theme of fortitude and hope, 2) has a repetition language style, and personification majas, 3) applies connotative diction, 4) applies free rhyme, 5) has a mandate for enthusiasm in living life, 6) applies third person point of view, and 7) has typography in the form of a guitar. The conclusion of this research is that there are 7 analyses of the intrinsic elements of the poem *kesulitan dan Kemudahan* by Elsa Yuliana.

**Keywords** – Poetry, Intrinsic elements, kesulitan dan Kemudahan

### **PENDAHULUAN**

Puisi yaitu sebuah karya sastra dimana menerapkan kalimat yang sudah dipadatkan, memuat pemikiran kreatif, serta menentukan diksi yang serasi dengan ide yang hendak diinformasikan pengarang terhadap pembaca dan pengarang memilih gaya, rima, serta bunyi untuk memperindah, menajamkan, dan memperjelas

arti dari suatu puisi (Rahayu dan Kurniawan, 2021). Puisi juga termasuk sebuah rekaman serta interpretasi pada kenangan indah manusia untuk diubah menjadi lebih berkesan dengan bentuk puisi (Wulansari, 2017), puisi dapat menggunakan lebih banyak kata dan lebih dari apa yang tertulis, dapat juga ditulis serta diekspresikan melalui bahasa dengan ciri khas puisi agar terkesan indah dari bahasa sehari-hari (Permana dan Indihadi, 2018), serta suatu karya sastra dengan bentuk lisan yang harus dikembangkan (Yuliawati dkk, 2020).

Puisi juga memiliki manfaat yaitu mampu menyalurkan wadah positif dalam meluapkan isi pikiran atau berekspresi, dapat menumbuhkan minat dalam diri untuk lebih dalam mempelajari bahasa Indonesia khususnya sastra Indonesia (Rahayu dan Kurniawan, 2021). Ada juga manfaat puisi bagi peserta didik, yaitu dengan menulis puisi peserta didik dapat melatih kemahiran dalam menulis dan meningkatkan imajinasi, serta peserta didik juga mampu mengerti dalam memilih kata serta penggunaan majas (Yono dkk., 2022) tidak hanya itu dengan puisi peserta didik juga dapat bebas berkreasi melalui puisi, menyalurkan kemampuan dan potensi mereka (Sari dan Randi, 2024).

Terdapat 2 contoh jenis puisi, yaitu puisi lama dan puisi baru. Puisi lama biasanya terdiri dari syair, gurindam serta pantun (Ilma, 2016), syair termasuk puisi lama yang sering berhubungan dengan cerita atau nasihat, lalu gurindam yaitu puisi lama yang berisi nasihat atau filosofi (Suhita, 2017), sedangkan pantun sering berisi sindiran, peribahasa, teka teki, dan lain-lain (Akmal, 2015). Puisi baru yaitu contoh puisi yang tidak berhubungan dengan aturan-aturan bagi sejenis puisi lama, puisi lama biasa terdiri dari sonata, epigram, romansa dan lain-lain (Kardian, 2018). Pada puisi juga terdapat unsur pembangunan yaitu unsur ekstrinsik dan intrinsik.

Unsur ekstrinsik ialah elemen-elemen yang berada di luar struktur formal puisi tetapi mempengaruhi atau membentuk karya puisi tersebut (Hambali dan Anzar, 2015), untuk memahami puisi dengan cara menggunakan unsur ekstrinsik bisa dilakukan dengan latar belakang pengarang serta latar belakang kehidupan sosial maupun budaya (Pahrudin, 2022). Unsur ekstrinsik pada puisi itu ada diksi, rima, tema, majas (Muwaffa, 2021), unsur ekstrinsik dapat dilatar belakangi dengan sosial, suatu budaya bahkan dapat juga keyakinan (Lestari dkk., 2023). Unsur pembangunan puisi kedua adalah unsur intrinsik.

Unsur intrinsik yaitu unsur yang tercantum pada sebuah puisi serta mempengaruhi puisi menjadi bagian karya sastra (Purnamasari dkk., 2019), yaitu unsur yang membangkitkan perwujudan puisi disertai segala makna di dalam puisi tersebut (Domina dkk, 2021). Unsur intrinsik dikatakan sebagai unsur yang berdiri dengan karya sastra itu sendiri, unsur yang pasti ditemukan pembaca saat membaca suatu karya sastra (Hermawan, 2019).

Unsur intrinsik pada puisi dapat dibagi menjadi dua yaitu unsur batin serta unsur fisik, unsur batin ada unsur yang menyusun puisi dari dalam, sedangkan unsur fisik merupakan unsur yang menyusun puisi dari luar (Hidayat dkk., 2016). Unsur batin puisi berisi tema serta amanat, tema ialah gagasan utama yang disampaikan penulis dalam puisinya, sedangkan amanat ialah pesan yang akan disampaikan pada pembaca (Haliza dan Huda, 2023). Kemudian ada unsur fisik, unsur fisik terdiri dari diksi, tipografi, dan kata konkret, diksi adalah pemilihan kata yang penulis terapkan pada puisi, kemudian tipografi merupakan cara tata letak dan visualisasi teks pada

suatu puisi, terakhir kata konkret yaitu kata yang bisa ditangkap indrawi yang pasti (Kusnadi dan Andriani, 2020).

Berikut adalah contoh puisi yang dapat diteliti berdasarkan unsur intrinsik yaitu puisi yang berjudul *Kesulitan dan Kemudahan* karya Elsa Yuliana.

## **KESULITAN & KEMUDAHAN**

Karya Elsa Yuliana

**Dalam  
kehidupan  
yang  
dijalani  
kesulitan  
menghantam  
tanpa  
henti  
membuat kehidupan  
menjadi berat namun dalam  
kesulitan akan terbitlah kemudahan  
ketika kesulitan hadir  
cahaya kemudahan  
akan datang pada waktunya setiap  
perjalanan hidup punya makna dan  
tujuan tersendiri kemudahan tiba  
sebagaimana alur kehidupan**

Secara garis besar puisi ini menceritakan bahwa dalam kehidupan manusia pasti diselimuti kesulitan, namun dibalik semua kesulitan itu pasti ada kemudahan. Hal ini diperkuat Dari hasil wawancara dengan pencipta puisi tersebut. Puisi ini dikemas dalam bentuk sebuah gitar, alasan penulis membuat tipografi berbentuk gitar yaitu melambangkan bahwa setiap proses yang sulit akan tercipta kemudahan, seperti contoh seseorang yang baru belajar bermain gitar pertama kali, dimana seorang akan mengalami kesulitan, namun karena usaha dan kesabaran kemudahan pasti akan datang, puisi ini terilhami oleh surah Al-Insyirah ayat 6. Tujuan penulis menulis puisi ini karena ingin mengingatkan manusia bahwa dalam kehidupan itu tidak semua tentang kesulitan, dan yakin bahwa kemudahan itu ada. Selain itu puisi ini juga mengandung beberapa unsur intrinsik sehingga puisi ini layak diteliti.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan dengan setting tertentu yang terdapat pada kehidupan nyata atau alamiah (Fadli, 2021). Penelitian kualitatif mempunyai sifat yang deskriptif serta cenderung menerapkan analisis pendekatan induktif, atau lebih mengutamakan kecocokan data (Andlini dkk., 2022). Penelitian ini menerapkan jenis penelitian kualitatif dikarenakan isi dari data penelitian tidak berkaitan dengan angka. Data penelitian ini menggunakan data dengan bentuk kata, frasa, ataupun

klausa yang bersumber dari puisi berjudul Kesulitan dan Kemudahan karya Elsa Yuliana.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik simak, catat, dan libat. Teknik simak yaitu salah satu metode yang digunakan untuk mendapatkan data dengan cara menyimak penggunaan suatu bahasa (Nisa, 2018). Teknik catat yaitu kegiatan mencatat suatu hal hal yang penting serta berkenaan pada informasi dan data yang valid (Aswadi dan Lismayanti, 2019). Teknik libat merupakan metode penelitian untuk memperoleh sebuah pemahaman terkait hal yang diteliti (Vitasari dkk., 2022). Pada penelitian ini, Teknik simak dilakukan dengan cara membaca berulang kali puisi yang diteliti, kemudian diikuti dengan Teknik catat yaitu dengan mencatat hal hal penting pada unsur intrinsik puisi, setelah itu dilanjutkan pada tahap terakhir yaitu Teknik libat yang dilakukan dengan melakukan wawancara terhadap pencipta puisi. Kegiatan ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang lebih valid.

Teknik analisis data pada penelitian ini menerapkan konten analisis Miles dan Huberman yang terdiri dari 3 yaitu berupa 1) reduksi data 2) penyajian data 3) penarikan kesimpulan. Ketiga teknis analisis ini akan diperluas sebagai berikut.

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan usaha mengumpulkan data, kemudian mengelola data menjadi satu konsep, kategori, serta tema tertentu (Rijali, 2018). Pada penelitian ini, peneliti memusatkan untuk merangkum hasil dari kegiatan mencatat serta wawancara dengan penulis puisi terkait unsur unsur intrinsik.

#### 2. Penyajian Data

Penyajian data yaitu data yang kerap digunakan sebagai bentuk dalam menyajikan data pada penelitian kualitatif sebagai teks yang berunsur naratif (Sakiah dan Effendi, 2021). Pada penelitian ini konsep penyajian data dibentuk sebagai penyajian data yang valid dan memuat penjelasan yang lengkap.

#### 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir yang digunakan sebagai tahap pengumpulan data dari suatu informasi yang didapat (Saadah dkk., 2022). Berdasarkan data yang telah ditunjukkan dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa puisi Kesulitan dan Kemudahan karya Elsa Yuliana mengandung unsur intrinsik.

Teknik validasi pada penelitian ini menerapkan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik untuk mengecek keabsahan data sebagai keperluan pemeriksaan maupun pembeda terhadap suatu data (Wandi, 2013). Menurut Susanto dan Jailani (2023), teknik triangulasi ada 3 yaitu (1) triangulasi data, (2) triangulasi metode, (3) triangulasi antar peneliti. Teknik triangulasi data yaitu teknik yang dimanfaatkan menjadi suatu pemeriksa validasi pada data sebagai keperluan pembandingan maupun pengecek data (Tara dkk., 2023). Triangulasi metode yaitu tahap pengumpulan data menyertakan berbagai macam teknik untuk memperoleh data (Pritandhari, 2016). Teknik triangulasi antar-peneliti digunakan dengan cara menyertakan beberapa orang di dalam analisis data (Ula, 2021). Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data yang dilakukan dengan cara melakukan wawancara supaya mendapat data yang rinci.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Puisi *Kesulitan dan Kemudahan* karya Elsa Yuliana mempunyai unsur intrinsik puisi. Analisis unsur intrinsik puisi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

### 1. Tema puisi *Kesulitan dan Kemudahan* karya Elsa Yuliana

Puisi *Kesulitan dan Kemudahan* mempunyai tema ketabahan dan harapan. Tema ini dapat diperkuat pada bait berikut.

Ketika kesulitan hadir cahaya kemudahan akan datang pada waktunya (Yuliana, 2024).

Bait ini menjelaskan bahwa setiap perjalanan hidup pasti diselimuti masalah, namun yakin bahwa kemudahan pasti akan datang nantinya, dan manusia hanya perlu bersabar serta berdoa agar tuhan menghadirkan kemudahan dan kebahagiaan hidup.

Secara keseluruhan puisi ini menggambarkan bagaimana menghadapi kesulitan dengan keyakinan bahwa kemudahan akan datang pada waktunya, serta memahami bahwa setiap perjalanan hidup memiliki makna dan tujuan yang perlu dijalani dengan sabar. Pada penjelasan ini dapat disimpulkan bahwa puisi *Kesulitan dan Kemudahan* karya Elsa Yuliana mempunyai unsur intrinsik dengan tema ketabahan dan harapan.

Menurut Isnaini dan Rosmawati (2021) tema merupakan suatu ide pokok yang dimanfaatkan secara teratur oleh pencipta cerita dengan gaya tertentu, kemudian menurut Hidayatullah (2018) tema disebut juga sebagai gagasan inti seorang penulis melalui puisi yang penulis ciptakan serta tema mempunyai fungsi untuk landasan utama penulis dalam puisi.

### 2. Gaya bahasa puisi *Kesulitan dan Kemudahan* karya Elsa Yuliana

Puisi *Kesulitan dan Kemudahan* memiliki dua gaya bahasa yaitu repetisi dan personifikasi. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

*Pertama*, majas repetisi dalam puisi *Kesulitan dan Kemudahan* dapat diperkuat pada bait berikut.

Kesulitan menghantam tanpa henti (Yuliana, 2024).

Namun dalam kesulitan akan terbit kemudahan (Yuliana, 2024).

Ketika kesulitan hadir (Yuliana, 2024).

Cahaya kemudahan akan datang (Yuliana, 2024).

Kemudahan tiba sebagaimana alur kehidupan berjalan (Yuliana, 2024).

Bait bait ini membuktikan bahwa gaya bahasa tersebut dapat ditemukan pada kata "kesulitan" dan "kemudahan" dimana kedua kata ini diulang beberapa kali, kata "kesulitan" dalam puisi diulang tiga kali, dan kata "kemudahan" juga diulang tiga kali untuk menekankan tema utama pada puisi. Menurut Alfianika (2015) gaya bahasa repetisi dapat diartikan sebagai gaya bahasa yang digunakan untuk perulangan suatu kata, ataupun suatu kalimat yang penting agar memberi tekanan serta sebagai penegasan makna.

*Kedua*, majas personifikasi pada puisi *Kesulitan dan Kemudahan* dapat diperkuat pada bait berikut.

Kesulitan menghantam tanpa henti (Yuliana, 2024).  
Cahaya kemudahan akan datang (Yuliana, 2024).  
Ketika kesulitan hadir (Yuliana, 2024).

Frasa pertama menjelaskan bahwa kesulitan digambarkan seolah olah dapat menghantam, seperti manusia yaitu menyerang atau memukul, frasa selanjutnya menggambarkan seolah olah kemudahan akan datang seperti manusia yang mendekat, kemudian frasa terakhir digambarkan bahwa kesulitan seakan akan bisa hadir layaknya tindakan manusia yang muncul dan datang. Menurut Salwia dkk., (2022) Majas personifikasi disebut majas yang menjadikan benda mati seolah olah memiliki sifat layaknya manusia.

Menurut Rachmadani (2017) gaya bahasa diartikan sebagai rangkaian perkataan yang ada karena suasana yang muncul serta nyata dalam hati pengarang, serta cara pengarang menuangkan ide supaya mendapat suatu suasana tertentu. Kemudian menurut Laila (2016) gaya bahasa disebut sebagai unsur utama pada puisi, dengan menerapkan gaya bahasa pada karya puisi akan menciptakan suatu makna indah dalam puisi tersebut.

### **3. Diksi puisi *Kesulitan dan Kemudahan* karya Elsa Yuliana**

Puisi *Kesulitan dan Kemudahan* karya Elsa Yuliana mencangkup diksi konotatif, diksi ini dapat diperkuat dengan beberapa bait seperti berikut.

Kesulitan menghantam tanpa henti (Yuliana, 2024).

Kata 'menghantam' memiliki konotasi kekerasan atau serangan, kata tersebut memberikan kesan bahwa kesulitan datang dengan kuat dan tak terduga.

Membuat kehidupan menjadi berat (Yuliana, 2024).

Kata 'berat' ini bukan hanya merujuk pada berat dalam arti fisik, namun juga menggambarkan beban emosional dan psikologis.

Cahaya kemudahan akan datang (Yuliana, 2024).

Kata 'cahaya' mempunyai konotasi positif, menyatakan bahwa kemudahan membawa pencerahan dan solusi.

Setiap perjalanan hidup punya makna (Yuliana, 2024).

kata 'perjalanan' kata ini menekankan sebuah proses atau usaha yang mencangkup pengalaman serta pembelajaran.

Menurut Djafar (2022) diksi yaitu pilihan kata yang diterapkan seorang penulis untuk mengungkapkan pesan, sedangkan menurut Bagaskoro (2021) diksi diartikan sebagai susunan kata yang diterapkan penulis bertujuan untuk mendapatkan kecocokan makna, untuk menyalurkan makna dengan bentuk yang indah. menurut

Supriyono (2018) konotatif yaitu penggunaan kata ataupun frasa yang memuat makna tambahan.

#### **4. Rima puisi *Kesulitan dan Kemudahan* karya Elsa Yuliana**

Puisi *Kesulitan dan Kemudahan* karya Elsa Yuliana secara umum mengandung rima bebas. Rima bebas bisa ditunjukkan pada bait berikut.

Ketika kesulitan hadir (Yuliana, 2024).

Cahaya kemudahan akan datang pada waktunya (Yuliana, 2024).

Setiap tujuan hidup punya makna dan tujuan tersendiri (Yuliana, 2024).

Kemudahan tiba sebagaimana (Yuliana, 2024).

Alur kehidupan berjalan (Yuliana, 2024).

Rima pada puisi dikatakan bebas karena akhir kalimat tidak sama, yaitu dengan bentuk rima "ir", "nya", "ri", "na", dan "an". Hal ini juga dapat diperkuat dari pengakuan penulis yang mengatakan bahwa dalam pembuatan puisi penulis tidak memperhatikan rima pada akhir kata. Berdasarkan hal ini dapat disimpulkan bahwa rima pada puisi *Kesulitan dan Kemudahan* karya Elsa Yuliana mengandung unsur intrinsik rima bebas.

Menurut Fransori (2017) Rima yaitu pengulangan kata pada puisi, tujuan pengulangan bunyi agar puisi menjadi indah saat dibaca, sedangkan menurut Nuriadin (2017) rima bebas merupakan jenis pola rima yang tidak mementingkan bunyi akhir.

#### **5. Amanat puisi *Kesulitan dan Kemudahan* Karya Elsa Yuliana**

Puisi *Kesulitan dan Kemudahan* karya Elsa Yuliana mengandung beberapa amanat yang berarti, sekaligus menjadi motivasi agar lebih mencintai kehidupan yang dijalani. Puisi *Kesulitan dan Kemudahan* ini menyimpan amanat untuk terus kuat dalam menjalani sulitnya hidup, puisi ini juga mengajarkan untuk terus bersemangat dan tidak menyerah karena setiap kegelapan itu pasti ada suatu hal yang bisa menerangi, layaknya kehidupan ini dimana kita harus yakin dibalik kesulitan pasti ada kemudahan karena setiap perjalanan hidup telah disiapkan tempat bahagia.

Menurut Ahsin (2017) Amanat merupakan sebuah pesan yang akan disampaikan penyair atau penulis puisi kepada pembaca, sedangkan menurut Kusmiati dkk., (2018) amanat disebut sebagai pesan positif yang diungkapkan penulis dalam puisi. Menurut Dewi dkk., (2021) amanat diartikan sebagai pesan dan nasihat yang terdapat pada puisi yang diperoleh pembaca melewati puisi yang diaca.

#### **6. Sudut pandang Puisi *Kesulitan dan Kemudahan* karya Elsa Yuliana.**

Puisi *Kesulitan dan Kemudahan* karya Elsa Yuliana melibatkan sudut pandang orang ketiga. Sudut pandang ini dapat diperkuat dari bait berikut.

"Dalam kehidupan yang dijalani" (Yuliana, 2024).

"Dalam kesulitan akan terbitlah kemudahan" (Yuliana, 2024).

Frasa pertama menjelaskan bahwa hal ini tidak merujuk pada subjek tertentu, tetapi pada kehidupan secara umum, kemudian pada frasa selanjutnya membicarakan prinsip dalam kehidupan, tidak pengalaman pribadi suatu individu.

Sudut pandang orang ketiga dalam puisi ini terlihat karena tidak ada penggunaan kata ganti orang pertama seperti "aku" atau "kita", serta tidak ada kata ganti orang kedua seperti "kamu" atau "anda". Puisi ini menggunakan bentuk naratif yang bersifat umum yang merujuk pada "kehidupan" serta "kesulitan" secara abstrak. Maka dari itu puisi Kesulitan dan Kemudahan menerapkan unsur intrinsik sudut pandang orang ketiga.

Menurut Doyin (2014) Sudut Pandang orang ketiga merupakan sudut pandang yang dimana penulis menceritakan suatu pengalaman, dan pikiran tanpa menjadi bagian dari puisi. Menurut Ate dan Lawa (2022) sudut pandang orang ketiga merupakan sudut pandang yang berkaitan dengan tokoh lain yang mencakup banyak orang yang dijadikan sebagai tokoh agar menjadikan puisi hidup.

## **7. Puisi Kesulitan dan Kemudahan karya Elsa Yuliana memiliki tipografi berbentuk sebuah gitar**

Puisi *Kesulitan dan Kemudahan* menerapkan tipografi berbentuk gitar. Tipografi pada puisi ini dapat dilihat dari bentuk puisi yang menyerupai gitar. Tujuan penulis puisi menjadikan gitar sebagai bentuk tipografi karena gitar melambangkan bahwa setiap proses yang sulit akan tercipta kemudahan, seperti contoh seseorang yang baru belajar bermain gitar pertama kali, dimana seorang akan mengalami kesulitan, namun karena usaha dan kesabaran kemudahan pasti akan datang, selain itu tipografi berbentuk gitar juga dapat memperindah bait puisi. Penjelasan tersebut dapat memperkuat bahwa puisi *Kesulitan dan Kemudahan* karya Elsa Yuliana mengandung unsur intrinsik dengan tipografi sebuah gitar.

Menurut Septiani dan Sari (2012) tipografi merupakan bentuk seni dan teknik penataan huruf pada puisi yang menarik dan menyampaikan pesan tertentu. Menurut Martono dalam Wirawan (2017) menjelaskan bahwa tiografi disebut sebagai rangkain bait puisi, kemudian menurut Novianty (2022) mejelaskan bahwa tipografi merupakan objek yang berhubungan dengan nilai keindahan yang terdapat pada penataan huruf dimanfaatkan sebagai penentu arti pada isi puisi.

## **SIMPULAN**

Analisis unsur intrinsik pada puisi *Kesulitan dan Kemudahan* karya Elsa Yuliana yaitu 1) bertema ketabahan dan harapan, 2) mempunyai gaya bahasa repetisi, dan majas personifikasi, 3) menerapkan diksi konotatif, 4) menerapkan rima bebas, 5) memiliki amanat untuk semangat dalam menjalani kehidupan, 6) menerapkam sudut pandang orang ketiga, dan 7) memiliki tipografi berbentuk sebuah gitar.

## **REFERENSI**

Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., dan Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974-980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>.

- Ahsin, M. N. (2017). Analisis Struktur dan Nilai Konservasi Beberapa Puisi pada Antologi Puisi Bersiap Menjadi Dongeng. *Aksara*, 18(1), 241036. <https://www.neliti.com/publications/241036/analisis-struktur-dan-nilai-konservasi-beberapa-puisi-pada-antologi-puisi-bersia>.
- Akmal, A. (2015). Kebudayaan melayu Riau (pantun, syair, gurindam). *Jurnal Dakwah Risalah*, 26(4), 159-165. <http://dx.doi.org/10.24014/jdr.v26i4.1283>.
- Alfianika, N. (2015). Bahasa Betawi dan Gaya Bahasa Repetisi dalam Ceramah Ustad Yusuf Mansur Program Wisata Hati di ANTV. *Jurnal Gramatika: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 111-122. <https://doi.org/10.22202/jg.2015.v1i1.1161>.
- Aswadi, D., dan Lismayanti, H. (2019). Dampak penggunaan smartphone terhadap pendidikan karakter anak di era milenial. *STILISTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 4(1), 89-98. <https://doi.org/10.33654/sti.v4i1.970>.
- Ate, C. P., & Lawa, S. T. N. (2022). Analisis Unsur Intrinsik Novel Ayah Karya Andrea Hirata. *HINEF: Jurnal Rumpun Ilmu Pendidikan*, 1(1), 33-40. <https://doi.org/10.37792/hinef.v1i1.390>.
- Bagaskoro, G. (2021). Analisis Diksi Pidato Kemenangan Presiden Joe Biden. *TANDA: Jurnal Kajian Budaya, Bahasa dan Sastra (e-ISSN: 2797-0477)*, 1(02), 30-42. <https://aksiologi.org/index.php/tanda/article/view/118>.
- Dewi, B. J. P. R., Karma, I. N., & Musaddat, S. (2021). Analisis Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas V SDN 43 Ampenan Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(4), 776-784. <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i4.340>.
- Djafar, C. (2020). Kajian Diksi dan Gaya Bahasa Metafora Pada Puisi Ininawa Karya Lakon Sang Kelana Modies Palopo. *Jurnal Andi Djemma | Jurnal Pendidikan*, 3(2), 1-7. <https://www.ojs.unanda.ac.id/index.php/andidjemma/article/view/445>.
- Doyin, M. (2014). Pengembangan materi ajar puisi di sd. *Lingua: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 10(1), 29-81. <https://doi.org/10.15294/lingua.v10i1.2981>.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33-54. <http://dx.doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.
- Fransori, A. (2017). Analisis stilistika pada puisi kepada peminta-minta karya chairil anwar. *Deiksis*, 9(01), 1-12. <http://dx.doi.org/10.30998/deiksis.v9i01.884>.
- Haliza, A. N., dan Huda, C. (2023). Analisis Unsur Intrinsik Puisi Karya Peserta Didik Kelas IV A SD Supriyadi Semarang. *TSAQOFAH*, 3(6), 1198-1208. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i6.1796>.
- Hambali, H., dan Anzar, A. (2015). Kajian Impresionistik Puisi-Puisi Karya Chairil Anwar. *Jurnal Konfiks*, 2(2), 92-102. <https://doi.org/10.26618/konfiks.v2i2.409>.



- Nisa, K. (2018). Analisis kesalahan berbahasa pada berita dalam media surat kabar sinar Indonesia baru. *Jurnal Bindo Sastra*, 2(2), 218-224. <https://doi.org/10.32502/jbs.v2i2.1261>.
- Novianty, N. T. (2022). Kajian Struktural Pada Puisi “Kekasihku” Karya Joko Pinurbo. Populer: *Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 1(3), 22-33. <https://doi.org/10.58192/populer.v1i3.276>.
- Nuriadin, D. (2017). Struktur Puisi Lirik Lagu Ada Band Album 2 Dekade-Terbaik Dari. *Diksatrasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 28-38. <http://dx.doi.org/10.25157/diksatrasia.v1i2.579>.
- Pahrin, R. (2022). Pembelajaran Puisi yang Apresiatif di Kelas Tinggi SDN No 84 Kota Tengah Kota Gorontalo. *Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat dan Pengabdian*, 2(3), 785-794. <http://dx.doi.org/10.37905/dikmas.2.3.785-794.2022>.
- Permana, D., & Indihadi, D. (2018). Penggunaan media gambar terhadap pembelajaran menulis puisi peserta didik. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(1), 193-205. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v5i1.7297>.
- Pritandhari, M. (2016). Penerapan komik strip sebagai media pembelajaran mata kuliah manajemen keuangan mahasiswa universitas Muhammadiyah metro. *PROMOSI: Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 4(2), 1-7. <http://dx.doi.org/10.24127/ja.v4i2.631>.
- Purnamasari, D., Usman, M., & Agussalim, H. (2019). Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik Puisi “Kesabaran” karya Chairil Anwar Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Pinrang Kecamatan Tiroang Kabupaten Pinrang. *Cakrawala Indonesia*, 4(2), 1-5. <https://doi.org/10.55678/jci.v4i2.185>.
- Rachmadani, F. D. (2017). Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Pada Puisi Karya Siswa SMA Di Yogyakarta. *Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia-S1*, 6(3), 297-312. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pbsi/article/view/8035>.
- Rahayu, T., dan Kurniawan, P. Y. (2021). Pelatihan membaca dan menulis puisi pada peserta didik TPA Al-Husna. *JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, 2(01), 89-96. <https://doi.org/10.46772/jamu.v1i02.552>.
- Rijali, A. (2018). Analisis data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81-95. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.
- Saadah, M., Prasetyo, Y. C., dan Rahmayati, G. T. (2022). Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif. *Al-'Adad: Jurnal Tadris Matematika*, 1(2), 54-64. <https://doi.org/10.24260/add.v1i2.1113>.
- Sakiah, N. A., dan Effendi, K. N. S. (2021). Analisis kebutuhan multimedia interaktif berbasis PowerPoint materi aljabar pada pembelajaran matematika SMP. *JP3M*

- (*Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pengajaran Matematika*), 7(1), 39-48.  
<https://doi.org/10.37058/jp3m.v7i1.2623>.
- Salwia, F., Syahbuddin, S., & Efendi, M. (2022). Analisis Majas Dalam Novel Pasung Jiwa Karya Okky Madasari. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(4), 2228-2231.  
<https://doi.org/10.29303/jipp.v7i4.937>.
- Sari, N. I., dan Randi, R. (2024). Pendekatan Kontekstual dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi pada Siswa Kelas VIII SMPI Annuriyyah Jakarta Timur. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 153-161.  
<http://dx.doi.org/10.29300/disastra.v3i2.3153>.
- Septiani, E., & Sari, N. I. (2021). Analisis unsur intrinsik dalam kumpulan puisi goresan pena anak matematika. *Pujangga: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 7(1), 96-114.  
<https://doi.org/10.47313/pujangga.v7i1.1170>.
- Suhita, S. (2017). Persepsi Guru Bahasa Indonesia Terhadap Puisi Lama Gurindam. *Aksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2), 152-169.  
<https://doi.org/10.21009/AKSIS.010201>.
- Supriyono, S., Wardani, N. E., & Saddhono, K. (2018). Diksi Konotatif Puisi-Puisi Subagio Sastrowardoyo dan Implementasinya dalam Pembelajaran Apresiasi Sastra di SMA. *Gramatika*, 4(1), 104-117.  
<https://doi.org/10.22202/JG.2018.V4i1.2460>.
- Susanto, D., dan Jailani, M. S. (2023). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah. *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1(1), 53-61.  
<https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>.
- Tara, F., Sari, B. P., Agustina, R. A., Maharani, T. A., dan Hasanudin, C. (2023). Urgensi Menyimak Sosial di Kalangan Karang Taruna di Daerah Pedesaan. *Jubah Raja: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 2(2), 29-40.  
<http://dx.doi.org/10.30734/jr.v2i2.3810>.
- Ula, W. R. R. (2021). Dampak kecanduan smartphone terhadap prestasi belajar siswa. *Tunas Nusantara*, 3(1), 290-298. <https://doi.org/10.34001/jtn.v3i1.2140>.
- Vitasari, W., Hermendra, H., dan Charlina, H. (2022). Pemertahanan dialek Semarang dalam perantaraan kajian sosiolinguistik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 11393-11402. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4253>.
- Wandi, S. (2013). Pembinaan prestasi ekstrakurikuler olahraga di SMA Karangturi kota Semarang. *ACTIVE: Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 2(8), 1-12. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/peshr>.
- Wulansari, D. (2017). Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Metode Pembelajaran Langsung (Direct Instruction). *Diksatrasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2), 230-232.  
<http://dx.doi.org/10.25157/diksatrasi.v1i2.620>.

- Yono, R. R., Premana, A., dan Ubaedillah, U. (2022). Pelatihan Menulis Puisi Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Abdimas Unwahas*, 7(2). <http://dx.doi.org/10.31942/abd.v7i2.7507>.
- Yuliawati, L., Sutrimah, S., dan Hasanudin, C. (2020). Analisis penelaahan puisi rakyat dengan strategi PQ4R. *Jurnal Ilmiah SEMANTIKA*, 2(01), 21-27. <http://jurnal.umus.ac.id/index.php/semantika>.